

## Faktor-Faktor yang Memengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia

Jun Kevin<sup>1</sup> (junkevin88@gmail.com)\*

Haviz Taufik<sup>2</sup> (haviz.jbi@gmail.com)

<sup>1,2</sup>Fakultas Hukum dan Ekonomi Bisnis, Universitas Adiwangsa Jambi, Kota  
Jambi, Jambi, Indonesia 36138

\*Penulis Korespondensi

Artikel Masuk: 13 Maret 2023 | Artikel Diterima: 27 Juni 2023

### Abstract

*This study aims to examine the significant effect of financial leverage, profitability, company size, managerial ownership, institutional ownership, and audit quality on earnings management in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019-2021 period. A purposive sampling method was used to select 25 companies as a sample, with a total of 75 data. Data processing uses the SPSS 26 and data analysis uses a multiple linear regression model. The results showed that there was no significant effect of financial leverage, profitability, firm size, managerial ownership, institutional ownership, and audit quality on earnings management. Further research should involve other factors or broaden the scope of the industry to gain a deeper understanding of earnings management.*

**Keywords:** Indonesia Stock Exchange; earnings management; manufacturing companies; agency theory

**JEL Classification:** M40; M42; G20

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh signifikan variabel *leverage keuangan*, profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021. Metode *purposive sampling* digunakan untuk memilih 25 perusahaan sebagai sampel, dengan total 75 data. Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 26 dan analisis data menggunakan model regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan variabel *leverage keuangan*, profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kualitas audit

terhadap manajemen laba. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan faktor-faktor lain atau memperluas cakupan industri untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang manajemen laba.

**Kata Kunci:** Bursa Efek Indonesia; manajemen laba; perusahaan manufaktur; teori agensi

**Klasifikasi JEL:** M40; M42; G20

## **PENDAHULUAN**

Pada saat situasi pandemi Covid-19, Indonesia menjadi salah satu negara dengan peningkatan jumlah investor pasar modal yang signifikan di dunia. Jumlah investor pasar modal Indonesia mencapai 9.78 juta orang, meningkat hingga empat kali lipat dibandingkan dengan jumlah investor pada tahun 2019. Hal ini dapat terjadi berkat adanya percepatan penggunaan teknologi, terutama dalam pembukaan rekening investasi secara online pada masa pandemi yang sangat membantu masyarakat untuk menjadi investor di pasar modal (Husnulwati & Yanuarsari, 2021). Salah satu produk investasi di pasar modal adalah saham. Investor melakukan analisis teknikal dan fundamental dalam berinvestasi di saham, di mana laporan keuangan berperan penting dalam analisis fundamental. Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur mengenai posisi dan kinerja keuangan suatu entitas, yang menjadi sarana utama bagi perusahaan dalam menyampaikan informasi kinerja keuangan kepada pihak eksternal (Kieso et al., 2019). Oleh karena itu, manajemen perusahaan yang bertanggung jawab atas pencatatan dan pelaporan keuangan harus memilih metode dan pendekatan yang sesuai dengan PSAK untuk memastikan keakuratan dan keandalan informasi yang disampaikan (Harahap, 2021).

Praktik manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan demi kepentingan pemegang saham (Mayasari et al., 2019). Banyak kasus skandal perusahaan yang terbukti melakukan praktik manajemen laba, yang menjadi subjek perdebatan di kalangan akademisi, pemerintah, dan masyarakat (Al Daoud, 2018). Praktik manajemen laba meliputi manipulasi laporan keuangan, pemilihan kebijakan akuntansi, dan estimasi dalam akuntansi, dengan tujuan memenuhi harapan pemegang saham atau mencapai tujuan perusahaan (Asim & Ismail, 2019). Selain itu, praktik ini juga dapat membuat pihak eksternal keliru dalam menginterpretasikan kinerja perusahaan (Yasser & Soliman, 2018).

Profitabilitas sendiri merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari penggunaan aset yang dimiliki dalam operasional. Jika perusahaan menghasilkan profit yang rendah, maka perusahaan mungkin akan melakukan praktik manajemen laba untuk mempertahankan perhatian dari pihak eksternal dan menjaga reputasi perusahaan (Saniamisha & Jin, 2019). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anwar & Buvanendra (2019) profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Semakin besar tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan, semakin besar bonus yang akan diterima manajemen. Oleh karena itu, manajemen cenderung termotivasi untuk melakukan manajemen laba sesuai dengan kepentingan pribadi mereka (Asim & Ismail, 2019).

Ukuran suatu perusahaan dapat menjadi indikator seberapa besar suatu perusahaan. Semakin besar perusahaan, semakin kuat pula pengendalian internalnya untuk menjaga keakuratan informasi publik (Habibie & Parasetya, 2022). Total aset dapat digunakan sebagai ukuran untuk menentukan ukuran perusahaan. Asim & Ismail (2019) menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan praktik manajemen laba. Perusahaan yang lebih besar dianggap memiliki sistem kontrol yang lebih canggih dan terstruktur

dibandingkan dengan perusahaan kecil (Chandra & Wimelda, 2018). Sebagai perbandingan, perusahaan kecil kemungkinan besar melakukan praktik manajemen laba untuk menutupi biaya yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan besar yang dapat memperoleh keuntungan dari skala ekonomi operasional perusahaan.

Kepemilikan manajerial merujuk pada proporsi kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang bersifat aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan (Saftiana et al., 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Anwar & Buvanendra (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki hubungan negatif dengan praktik manajemen laba. Kepemilikan saham oleh manajemen dapat membantu menyeimbangkan perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham lainnya, sehingga dapat mengurangi terjadinya konflik keagenan (Chandra & Wimelda, 2018). Dengan kepemilikan manajerial yang tinggi manajemen merasa lebih bertanggung jawab untuk mengelola kinerja perusahaan, menyajikan laporan keuangan dengan tepat, dan meminimalkan praktik manajemen laba (Pambudi, 2020). Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh lembaga yang memiliki hak suara dan bertugas mengawasi kinerja manajemen untuk mencegah terjadinya praktik manajemen laba (Chandra & Wimelda, 2018). Tingkat kepemilikan institusional di suatu perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba (Anwar & Buvanendra, 2019). Lembaga investasi dianggap lebih mampu dalam memantau tindakan manajemen daripada investor individu karena mereka memiliki pengetahuan dan kompetensi yang lebih tinggi sehingga tidak mudah terjebak oleh laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen (Saniamisha & Jin, 2019). Lembaga investasi institusional juga dianggap sebagai investor yang canggih dan memiliki pengetahuan yang lebih tinggi dalam menggunakan informasi perusahaan untuk memprediksi kinerja keuangan masa depan (Saniamisha & Jin, 2019).

Kualitas audit dipengaruhi oleh auditor eksternal yang melakukan audit atas perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Anwar & Buvanendra (2019) menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Ini artinya, Kantor Akuntan Publik *Big Four* dianggap memiliki kualitas audit dan independensi yang lebih baik daripada Kantor Akuntan Publik non-*Big Four*. Hal ini disebabkan oleh banyaknya klien yang dimiliki oleh KAP *Big Four*, teknologi yang lebih maju, reputasi yang baik, serta adanya pelatihan dan prosedur audit yang lebih terstruktur (Chandra & Wimelda, 2018). Melalui audit yang dilakukan oleh KAP *Big Four*, manajemen perlu mempertimbangkan kembali praktik manajemen laba karena prosedur audit yang akurat dapat mendeteksi tindakan manajemen laba di suatu perusahaan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa signifikan pengaruh *leverage* keuangan, profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Adapun hipotesis yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H<sub>1</sub>: *Leverage* keuangan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
- H<sub>2</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
- H<sub>3</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
- H<sub>4</sub>: Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
- H<sub>5</sub>: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
- H<sub>6</sub>: Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif yang bersifat kausalitas dan menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini memfokuskan pada perusahaan-perusahaan yang beroperasi di sektor manufaktur dan tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tiga tahun berturut-turut, yaitu dari tahun 2019 hingga 2021.

Tabel 1. Penentuan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan	Jumlah Sampel (3 Tahun)
1. Perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2021	146	438
2. Perusahaan manufaktur yang laporan keuangan tahunan tidak tersedia secara lengkap pada <i>website</i> Bursa Efek Indonesia ( <a href="http://www.idx.co.id">www.idx.co.id</a> ) dengan tahun buku yang berakhir pada 31 Desember selama tiga tahun berturut-turut (tahun 2019 sampai dengan tahun 2021)	16	48
3. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang selain Rupiah selama tiga tahun berturut-turut (tahun 2019 sampai dengan tahun 2021)	18	54
4. Perusahaan manufaktur yang tidak secara konsisten menghasilkan laba selama periode penelitian (tahun 2019 sampai dengan tahun 2021)	49	147
5. Perusahaan manufaktur yang tidak secara konsisten memiliki kepemilikan manajerial selama periode penelitian (tahun 2019 sampai dengan tahun 2021)	33	99
6. Perusahaan manufaktur yang tidak secara konsisten memiliki kepemilikan institusional selama periode penelitian (tahun 2019 sampai dengan tahun 2021)	5	15
Jumlah Sampel Penelitian	25	75

**Catatan:** data diolah menggunakan Microsoft Excel.

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa ada 146 perusahaan manufaktur yang terdaftar secara terus-menerus di Bursa Efek Indonesia (BEI). Namun, dalam penelitian ini hanya dipilih 25 perusahaan sebagai sampel, sehingga total data yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 75 data. Penelitian ini menggunakan metode analisis data berupa analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*).

Pada penelitian ini manajemen laba diukur dengan mencari nilai *discretionary accruals* yang tercermin dari alat pengukuran Modified Jones Model. Berikut adalah proksi yang digunakan:

$$\frac{TACC_t}{A_{it-1}} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon_{it-1} \dots\dots\dots(1)$$

$$NDACC_t = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) \dots\dots\dots(2)$$

$$TACC_t = (NI_t - CFO_t) \dots\dots\dots(3)$$

$$DACC_t = \left( \frac{TACC_t}{A_{it-1}} \right) - NDACC_{it} \dots\dots\dots(4)$$

$NDACC_t$  adalah *non-discretionary accruals* perusahaan pada periode  $t$ ;  $DACC_t$  adalah *discretionary accruals* perusahaan pada periode  $t$ ;  $TACC_t$  adalah *total accruals* perusahaan pada periode  $t$ ;  $A_{it-1}$  adalah total aset perusahaan pada periode  $t - 1$ ;  $\Delta REV_{it}$  adalah perubahan pendapatan perusahaan dari periode  $t - 1$  ke periode  $t$ ;  $NI_t$  adalah *net income* perusahaan pada periode  $t$ ;  $CFO_t$  adalah arus kas dari aktivitas operasi perusahaan pada periode  $t$ ;  $\Delta REC_{it}$  adalah perubahan piutang perusahaan dari periode  $t - 1$  ke periode  $t$ ;  $PPE_{it}$  adalah *gross property, plant, and equipment* perusahaan pada periode  $t$ ;  $\beta_1$ ,  $\beta_2$ , dan  $\beta_3$  adalah koefisien regresi; dan  $\varepsilon$  adalah *error*.

*Leverage* keuangan diukur dengan skala rasio menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LEV = \frac{Total Liabilities}{Total Assets} \dots\dots\dots(5)$$

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan skala rasio yang dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{Net Income after Tax}{Average Total Assets} \dots\dots\dots(6)$$

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan skala rasio yang dihitung dengan rumus:

$$FRS = \ln (Total Assets) \dots\dots\dots(7)$$

Tingkat kepemilikan manajerial dapat diukur dengan menggunakan rasio yang dihitung dengan rumus:

$$MOW = \frac{Management Share}{Total Outstanding Company Share} \dots\dots\dots(8)$$

Tingkat kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan rasio yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$IOW = \frac{\text{Institutional Share}}{\text{Total Outstanding Company Share}} \dots\dots\dots(9)$$

Skala nominal digunakan dalam menentukan kualitas audit dengan ketentuan  $AUQ = 1$  jika auditor adalah *Big Four* dan  $AUQ = 0$  jika auditor adalah non-*Big Four*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil statistik deskriptif yang didapatkan dari analisis data yang digunakan dalam penelitian:

**Tabel 2. Statistik Deskriptif**

Variabel	EM	LEV	ROA	FRS	MOW	IOW	AUQ
N	75	75	75	75	75	75	75
Mean	0.002	0.432	0.070	28.770	0.121	0.620	0.280
Median	-0.001	0.422	0.053	28.480	0.059	0.666	0.000
Standard Deviation	0.079	0.353	0.069	1.906	0.159	0.211	0.452
Minimum	-0.192	0.065	0.000	25.048	0.000	0.070	1.000
Maximum	0.234	3.174	0.436	33.537	0.638	0.898	0.000

**Catatan:** data diolah menggunakan SPSS 26.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kualitas Audit**

N	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
54	KAP non- <i>Big Four</i>	54	72
21	KAP <i>Big Four</i>	21	28
75	Total	75	100

**Catatan:** data diolah menggunakan SPSS 26.

Tabel 2 menunjukkan nilai *mean*, *median*, standar deviasi, nilai maksimum, serta nilai minimum dari masing-masing variabel. Tabel 3 menunjukkan distribusi frekuensi untuk variabel kualitas audit, dimana sebanyak 72% dari seluruh sampel data laporan keuangannya diaudit oleh KAP non-*Big Four*, sedangkan sisanya 28% diaudit oleh KAP *Big Four*.

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data Residual**

<i>Unstandardized Residual</i>	
N	75
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0.200

**Catatan:** data diolah menggunakan SPSS 26.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
LEV	0.939	1.065	Tidak terjadi multikolinearitas
ROA	0.961	1.040	Tidak terjadi multikolinearitas
FRS	0.499	2.005	Tidak terjadi multikolinearitas
MOW	0.213	4.686	Tidak terjadi multikolinearitas
IOW	0.200	5.001	Tidak terjadi multikolinearitas
AUQ	0.346	2.893	Tidak terjadi multikolinearitas

**Catatan:** data diolah menggunakan SPSS 26.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Variabel	Sig.	Kesimpulan
RES_2	0.8669	Tidak terjadi autokorelasi

**Catatan:** data diolah menggunakan SPSS 26.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
LEV	0.8941	Tidak terjadi heteroskedastisitas
ROA	0.8810	Tidak terjadi heteroskedastisitas
FRS	0.8269	Tidak terjadi heteroskedastisitas
MOW	0.1463	Tidak terjadi heteroskedastisitas
IOW	0.2083	Tidak terjadi heteroskedastisitas
AUQ	0.7446	Tidak terjadi heteroskedastisitas

**Catatan:** data diolah menggunakan SPSS 26.

Pada tabel 4, nilai *asympt sig. (2-tailed)* penelitian mencapai 0.200, melebihi nilai *alpha* sebesar 0.05 maka kesimpulannya adalah seluruh variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal. Tabel 5, 6, dan 7 menunjukkan bahwa data layak digunakan untuk penelitian karena telah lolos dalam setiap uji asumsi klasik yang dilakukan, seperti uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Tabel 8. Hasil Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model	<i>r</i>	<i>Adjusted R-Squared</i>
1	0.020	0.044

**Catatan:** data diolah menggunakan SPSS 26.

Tabel 8 menunjukkan nilai *r* sebesar 0.020 yang menandakan bahwa hubungan antara variasi variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini merupakan hubungan yang lemah. Tabel 8 juga menunjukkan bahwa nilai *adjusted R-squared* sebesar 0.044. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel dependen yaitu manajemen laba yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu *leverage* keuangan, profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kualitas audit hanya sebesar 4.45% saja, sedangkan sisanya yang sebesar 95.55% dijelaskan oleh variasi variabel independen lain yang tidak dimasukkan pada model regresi dalam penelitian ini.



Tabel 9. Hasil Uji *t*

Variabel	$\beta$	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	0.097	0.646	-
LEV	-0.024	0.380	H <sub>1</sub> ditolak
ROA	-0.137	0.326	H <sub>2</sub> ditolak
FRS	-0.002	0.681	H <sub>3</sub> ditolak
MOW	0.006	0.961	H <sub>4</sub> ditolak
IOW	0.016	0.870	H <sub>5</sub> ditolak
AUQ	-0.010	0.766	H <sub>6</sub> ditolak

**Catatan:** data diolah menggunakan SPSS 26

Pada tabel 9, model regresi berganda dapat dijelaskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$EM = 0.097 - 0.024 LEV - 0.137 ROA - 0.002 FRS + 0.006 MOW + 0.016 IOW - 0.010 AUQ + \varepsilon \dots\dots\dots (10)$$

Konstanta dalam persamaan memiliki nilai sebesar 0.097. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen dianggap nol maka nilai variabel manajemen laba akan sebesar 0.097. Variabel *leverage* keuangan memiliki nilai koefisien sebesar -0.024. Ini berarti jika *leverage* keuangan meningkat satu satuan maka variabel manajemen laba akan berkurang sebesar 0.024, *ceteris paribus*. Sementara itu, variabel profitabilitas memiliki koefisien sebesar -0.137. Ini berarti jika profitabilitas meningkat satu satuan maka variabel manajemen laba akan berkurang sebesar 0.137, *ceteris paribus*. Variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien sebesar -0.002. Ini berarti jika ukuran perusahaan meningkat satu satuan maka variabel manajemen laba akan berkurang sebesar 0.002, *ceteris paribus*. Variabel kepemilikan manajerial memiliki koefisien sebesar 0.006. Ini berarti jika kepemilikan manajerial meningkat satu satuan maka variabel manajemen laba akan bertambah sebesar 0.006, *ceteris paribus*. Variabel kepemilikan institusional memiliki koefisien sebesar 0.016. Ini berarti jika kepemilikan institusional meningkat satu satuan maka variabel manajemen laba akan bertambah sebesar 0.016, *ceteris paribus*. Variabel kualitas audit memiliki koefisien sebesar -0.010. Ini berarti jika perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four* maka variabel manajemen laba akan berkurang sebesar 0.010, *ceteris paribus*.

Berdasarkan hasil uji statistik *t* pada tabel 9, variabel *leverage* keuangan (LEV) memiliki nilai *sig.* sebesar 0.380 > 0.05. Oleh karena itu, kesimpulannya adalah H<sub>1</sub> ditolak sehingga variabel *leverage* keuangan (LEV) tidak berpengaruh secara individual terhadap variabel manajemen laba (EM). Hasil penelitian ini konsisten dengan beberapa hasil penelitian terdahulu (Gozali et al., 2021; Mayasari et al., 2019; Pratiwi & Diana, 2018). Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan beberapa hasil penelitian lainnya (Anwar & Buvanendra, 2019; Asim & Ismail, 2019; Chandra & Wimelda, 2018; Habibie & Parasetya, 2022; Nalarreason et al., 2019). Menurut Gozali et al. (2021), *leverage* keuangan di zaman sekarang ini sudah bukan lagi menjadi tolak ukur utama penilaian bank atau perusahaan pendanaan lainnya ketika suatu perusahaan ingin memperoleh pendanaan. Selain karena alasan

tersebut, rasio *leverage* keuangan perusahaan yang diteliti masih berada dalam *range* yang proporsional sehingga manajemen perusahaan tidak termotivasi untuk melakukan praktik manajemen laba. Seperti yang bisa dilihat pada tabel 2 pada statistik deskriptif, nilai *mean* dan *median* variabel *leverage* keuangan sebesar 0.432 dan 0.422.

Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai *sig.* sebesar  $0.326 > 0.05$ . Oleh karena itu, kesimpulannya adalah  $H_2$  ditolak sehingga variabel profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh secara individual terhadap variabel manajemen laba (EM). Hasil penelitian ini konsisten dengan beberapa hasil penelitian terdahulu (Gozali et al., 2021; Puspitasari, 2019). Namun, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian lainnya (Anwar & Buvanendra, 2019; Asim & Ismail, 2019; Habibie & Parasya, 2022). Menurut Puspitasari (2019) hal ini dapat terjadi karena para pemilik perusahaan sudah tidak lagi menentukan bonus dari ROA yang dicapai perusahaan, tetapi bonus ditetapkan sebelumnya berdasarkan target tertentu yang dicapai manajer. Selain itu, bonus kepada manajer juga dapat diganti dengan tunjangan-tunjangan yang tidak ada hubungannya dengan target pertumbuhan laba perusahaan.

Variabel selanjutnya, yaitu ukuran perusahaan (FRS) memiliki nilai *sig.* sebesar  $0.681 > 0.05$ . Oleh karena itu, kesimpulannya adalah  $H_3$  ditolak sehingga variabel ukuran perusahaan (FRS) tidak berpengaruh secara individual terhadap variabel manajemen laba (EM). Hasil penelitian ini konsisten dengan beberapa hasil penelitian terdahulu (Bassiouny, 2016; Gozali et al., 2021). Namun, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan beberapa penelitian lainnya (Asim & Ismail, 2019; Pratiwi & Diana, 2018). Hal tersebut dapat terjadi karena perusahaan, baik besar maupun kecil, memiliki kesempatan yang sama untuk melakukan praktik manajemen laba (Bassiouny, 2016).

Berdasarkan uji *t* yang telah dilakukan, variabel kepemilikan manajerial (MOW) memiliki nilai *sig.* sebesar  $0.961 > 0.05$ . Oleh karena itu, kesimpulannya adalah  $H_4$  ditolak sehingga variabel kepemilikan manajerial (MOW) tidak berpengaruh secara individual terhadap variabel manajemen laba (EM). Hasil penelitian konsisten dengan beberapa hasil penelitian terdahulu (Chandra & Wimelda, 2018; Pambudi, 2020; Tanujaya & Verent, 2020). Namun, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian lainnya (Afzal & Habib, 2018; Anwar & Buvanendra, 2019). Menurut Pambudi (2020) hal ini bisa saja terjadi karena proporsi kepemilikan manajerial masih sangat kecil untuk manajer agar dapat membentuk rasa memiliki atas suatu perusahaan. Seperti yang bisa dilihat pada tabel 2, nilai *mean* dan *median* variabel kepemilikan manajerial hanya sebesar 0.121 dan 0.059.

Variabel kepemilikan institusional (IOW) memiliki nilai *sig.* sebesar  $0.870 > 0.05$ . Oleh karena itu, kesimpulannya adalah  $H_5$  ditolak sehingga variabel kepemilikan institusional (IOW) tidak berpengaruh secara individual terhadap variabel manajemen laba (EM). Hasil penelitian ini konsisten dengan beberapa hasil penelitian terdahulu (Chandra & Wimelda, 2018; Mayasari et al., 2019; Pambudi, 2020; Saniamisha & Jin, 2019). Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan beberapa hasil penelitian lainnya (Afzal & Habib, 2018; Anwar & Buvanendra, 2019). Hal ini menandakan bahwa banyak atau sedikitnya hak suara

yang dimiliki pihak institusi tidak dapat mempengaruhi kemungkinan manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba (Mayasari et al., 2019). Selain itu, kepemilikan institusional belum tentu dapat meningkatkan monitoring secara efektif terhadap manajemen.

Terakhir, variabel kualitas audit (AUQ) memiliki nilai *sig.* sebesar  $0.766 > 0.05$ . Oleh karena itu, kesimpulannya adalah  $H_6$  ditolak sehingga variabel kualitas audit (AUQ) tidak berpengaruh secara individual terhadap variabel manajemen laba (EM). Hasil penelitian ini konsisten dengan beberapa hasil penelitian terdahulu (Alexander & Christina, 2017; Laily, 2017). Namun, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian lainnya (Anwar & Buvanendra, 2019). Hal ini menandakan bahwa kualitas audit tidak hanya ditentukan oleh ukuran KAP dan KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* belum tentu mampu mendeteksi adanya praktik manajemen laba (Laily, 2017). KAP non-*Big Four* juga telah menerapkan standar prosedur audit dan auditor yang kualitasnya tidak kalah saing dengan KAP *Big Four*. Hal ini bisa saja terjadi karena kebanyakan KAP non-*Big Four* di Indonesia merupakan aliansi dari KAP Internasional.

## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *leverage* keuangan, profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kualitas audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel manajemen laba. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data penelitian telah terdistribusi normal dan sudah terlepas dari masalah multikolinearitas, masalah autokorelasi, dan masalah heteroskedastisitas. Terdapat jenis hubungan yang lemah antara variabel dependen dan variasi variabel independen dalam penelitian ini. Model penelitian ternyata mampu menjelaskan variabel dependen manajemen laba sebesar 4.45%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model sebesar 95.55%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afzal, M., & Habib, M. D. (2018). Corporate governance and earnings management: a model and empirical investigation from Karachi Stock Exchange. *Journal of Finance & Economics Research*, 3(2), 51-67. <https://doi.org/10.20547/jfer1803204>
- Al Daoud, K. (2018). The role of the Audit Committee and the Board of Director in mitigating the practice of earnings management: Evidence from Jordan. *Proceedings of Business and Management Conferences*, 6809892. <https://doi.org/10.20472/BMC.2018.008.001>
- Alexander, N., & Christina, S. (2017). The Effect of Corporate Governance, Ownership and Tax Aggressiveness on Earnings Management. *Acc. Fin. Review*, 2(4), 40-45.
- Anwar, H., & Buvanendra, S. (2019). Earnings management and ownership structure: Evidence from Sri Lanka. *Colombo Business Journal*, 10(1), 44-65.

- <https://doi.org/10.4038/cbj.v10i1.42>
- Asim, A., & Ismail, A. (2019). Impact of leverage on earning management: Empirical evidence from the manufacturing sector of Pakistan. *Journal of Finance and Accounting Research*, 1(1), 70–91. <https://doi.org/10.32350/JFAR.0101.05>
- Bassiouny, S. W. (2016). The impact of firm characteristics on earnings management: an empirical study on the listed firms in Egypt. *Journal of Business and Retail Management Research*, 10(3).
- Chandra, A., & Wimelda, L. (2018). Opportunistic behavior, external monitoring mechanisms, corporate governance, and earnings management. *Corporate Governance, and Earnings Management (March 11, 2018)*. *Acc. Fin. Review*, 3(1), 44–52.
- Gozali, E. O. D., Hamzah, R. S., Pratiwi, C. N., & Octari, M. (2021). Firm Characteristics and Earnings Management in Listed Singaporean Corporations. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 13(2), 72–81. <https://doi.org/10.23969/jrak.v13i2.4102>
- Habibie, S. Y., & Parasetya, M. T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1).
- Harahap, S. H. (2021). Analysis of the impact of managerial ownership, institutional ownership, firm size, leverage, profitability and sales growth toward earnings management in manufacturing companies listed on IDX in the 2015-2019 period. *Analysis of the Impact of Managerial Ownership, Institutional Ownership, Firm Size, Leverage, Profitability and Sales Growth Toward Earnings Management in Manufacturing Companies Listed on IDX in the 2015-2019 Period*, 69(1), 14. <https://doi.org/10.47119/IJRP100691120211678>
- Husnulwati, S., & Yanuarsari, S. (2021). KEBIJAKAN INVESTASI MASA PADEMI COVID-19 DI INDONESIA. *Solusi*, 19(2).
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2019). *Intermediate Accounting IFRS Edition* (4th ed.). John Wiley & Sons.
- Laily, N. (2017). The effects of good corporate governance and audit quality on earnings management. *Journal of Accounting and Business Education*, 2(1), 134–143. <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i1.9754>
- Mayasari, M., Yuliandini, A., & Permatasari, I. I. (2019). The Influence Of Corporate Governance, Company Size, And Leverage Toward Earning Management. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(1), 19–30. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i1.4869>
- Nalarreason, K. M., Sutrisno, T., & Mardiati, E. (2019). Impact of leverage and firm size on earnings management in Indonesia. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(1), 19–24. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v6i1.473>
- Pambudi, A. S. (2020). Institutional Ownership, Managerial Ownership And Earning Management. *International Journal of Scientific and Research Publications (IJSRP)*, 10(8), 656–664. <https://doi.org/10.29322/IJSRP.10.08.2020.p10483>
- Pratiwi, A. W., & Diana, P. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Audit, Independensi Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bina Akuntansi*, 5(2), 278–309.

<https://doi.org/10.52859/jba.v5i2.24>

- Puspitasari, N. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Riil (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indeks JII Periode 2004-2013). *MUARA: Jurnal Manajemen Pelayaran Nasional*, 2(1), 36–45.
- Saftiana, Y., Mukhtaruddin, M., Putri, K. W., & Ferina, I. S. (2014). Corporate governance quality, firm size and earnings management: empirical study in Indonesia Stock Exchange. *Investment Management and Financial Innovations*, 14(4), 105–120. [https://doi.org/10.21511/imfi.14\(4\).2017.10](https://doi.org/10.21511/imfi.14(4).2017.10)
- Saniamisha, I. M., & Jin, T. F. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan non keuangan di BEI. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1a-1), 59–72. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i1a-1.709>
- Tanujaya, K., & Verent, V. (2020). Pengaruh Kualitas Audit dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Global Financial Accounting Journal*, 4(2), 100–113. <https://doi.org/10.37253/gfa.v4i2.1233>
- Yasser, S., & Soliman, M. (2018). The effect of audit quality on earnings management in developing countries: The case of Egypt. *International Research Journal of Applied Finance*, 9(4), 216–231.